

Jurnal Perpustakaan Sinta5 Syifa Milda Sathari

by Turnitin cek

Submission date: 16-Jul-2026 12:26PM (UTC+0800)

Submission ID: 2998711069

File name: Jurnal_Perpustakaan_Sinta5_Syifa_Milda_Sathari.docx (93.25K)

Word count: 4289

Character count: 30674

Optimalisasi Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Sungai Penuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat

Syifa Milda Sathari¹, Masyrisal Miliani², Rory Ramayanti³

^{1,2,3} Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Provinsi Jambi

Email: syifamilidasathari2102@gmail.com^{*1}, masyrisalmiliani@uinjambi.ac.id², roryramayanti@uinjambi.ac.id³

Alamat: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361.

Korespondensi penulis: syifamilidasathari2102@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of the Library and Archives Office of Sungai Penuh City in improving the quality of community education and to identify the supporting and inhibiting factors in carrying out this role. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the head of the office, librarians, and community members as library users. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the library has played a fairly good role in improving the quality of community education through the provision of information access, library services, and supporting facilities and infrastructure. Supporting factors in the implementation of the library's role include the availability of library collections, adequate library services, supporting facilities and infrastructure, and information technology-based services. Meanwhile, the inhibiting factors include limited budget, limited competent human resources, low public reading interest, limited and outdated collections in certain fields, and the suboptimal use of information technology, especially in the collection search system (Online Public Access Catalog/OPAC). Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the library in improving the quality of community education has been carried out fairly well, although it has not yet been optimal. Therefore, improvements are needed in collection development, optimization of technology-based services, and enhancement of human resource competencies so that libraries can better support the improvement of the quality of community education in a sustainable manner.*

Keywords: Role of library, quality of community education, public library.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Dinas, pustakawan, serta masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan Sungai Penuh sudah melayani baik dari koleksi cetak hingga digital dan mendukung kegiatan belajar, namun masih ada tantangan berupa rendahnya minat kunjungan serta ketidaklengkapan koleksi pada topik-topik khusus tertentu Perpustakaan Sungai Penuh aktif mengembangkan program pendidikan seumur hidup, sudah memiliki sistem digital dan aplikasi, namun terhambat kendala jaringan terbatas dan masih menghadapi tantangan rendahnya frekuensi kunjungan serta permintaan peningkatan fasilitas dan kelengkapan koleksi dari pengguna. Faktor penghambat yang menonjol berasal dari sisi internal anggaran, SDM serta sisi eksternal, rendahnya minat, lokasi kurang strategis, dan koleksi yang belum lengkap sepenuhnya. Belum terungkap faktor pendukung yang kuat dalam potongan ini. Pelayanan langsung dan sikap petugas sudah memuaskan pengguna, namun sarana teknologi berupa OPAC belum optimal akibat kendala sistem; fasilitas fisik juga masih butuh perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;

*Corresponding author, e-mail address: syifamilidasathari2102@gmail.com^{*1}, masyrisalmiliani@uinjambi.ac.id², roryramayanti@uinjambi.ac.id³

Hambatan utama pengembangan literasi bersumber dari kendala internal (anggaran, SDM) dan eksternal: rendahnya minat baca, kesibukan, serta kesenjangan partisipasi antara masyarakat luas dan pelajar.

Kata Kunci: Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Masyarakat Kota Sungai Penuh

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kemajuan suatu daerah maupun negara.

Perpustakaan memiliki kedudukan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat karena perpustakaan menyediakan akses informasi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, latar belakang pendidikan, maupun status sosial.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga menuntut masyarakat untuk mampu memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Perkembangan tersebut menyebabkan perpustakaan dituntut untuk mampu bertransformasi menjadi pusat informasi modern yang menyediakan layanan berbasis teknologi.

Dalam konteks daerah, Kota Sungai Penuh sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jambi juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2024, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sungai Penuh masih menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek pendidikan masyarakat (BPS Provinsi Jambi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan masyarakat tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari lembaga publik lainnya, termasuk perpustakaan daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh telah memiliki fasilitas dan layanan yang cukup memadai. Namun, pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum optimal, ditunjukkan oleh rendahnya jumlah kunjungan masyarakat umum dibandingkan potensi layanan yang tersedia.

Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara peran ideal perpustakaan sebagai pusat pendidikan masyarakat dengan tingkat pemanfaatannya di lapangan.

Secara teoritis, perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat informasi, pusat pendidikan, pusat penelitian, pusat pelestarian budaya, dan pusat rekreasi intelektual (Sulistyo-Basuki, 1991:45). Peran tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan institusi strategis yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat apabila dikelola secara profesional dan didukung oleh partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan daerah perlu dioptimalkan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang memiliki peranan strategis dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat informasi, pusat pembelajaran, dan wahana pengembangan sumber daya manusia.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kedudukan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui penyediaan layanan informasi dan sumber belajar yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

- a. Peran Perpustakaan sebagai Pusat Informasi
- b. Peran Perpustakaan sebagai Pusat Pendidikan
- c. Peran Perpustakaan sebagai Pusat Penelitian
- d. Peran Perpustakaan sebagai Pusat Pelestarian Budaya
- e. Peran Perpustakaan sebagai Pusat Rekreasi Intelektual

B. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Pendidikan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan perpustakaan tidak hanya

berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

Selain menyediakan sumber belajar, perpustakaan juga berperan dalam menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan wahana pendidikan yang bertujuan mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Dengan adanya perpustakaan, masyarakat memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri tanpa dibatasi oleh usia, latar belakang pendidikan, maupun status sosial.

C. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan Masyarakat

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan nonformal yang bersifat terbuka, inklusif, dan berkelanjutan. Pendidikan masyarakat tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga melalui berbagai wahana pembelajaran di luar jalur formal, salah satunya adalah perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan dipandang sebagai institusi yang berperan langsung dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan, literat, dan mampu mengembangkan diri sepanjang hayat.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketentuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan bacaan, melainkan sebagai lembaga strategis yang berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

Dengan demikian, pembahasan mengenai peran perpustakaan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana perpustakaan menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara konkret dalam konteks masyarakat Kota Sungai Penuh. Secara konseptual, peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui beberapa aspek utama berikut.

- a. Penyedia Akses Informasi Pendidikan
- b. Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat

- c. Pengembangan Literasi Masyarakat
- d. Sarana Pemberdayaan Masyarakat

D. Strategi Optimalisasi Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Namun, peran tersebut tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya strategi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi optimalisasi diperlukan agar perpustakaan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi informasi yang menuntut akses cepat, tepat, dan akurat terhadap sumber pengetahuan. Menurut Sinaga & Perdana (2023:45), strategi pengembangan perpustakaan merupakan serangkaian langkah terencana yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pusat pembelajaran, dan pusat pemberdayaan masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan koleksi, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, strategi optimalisasi peran perpustakaan dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek utama sebagai berikut.

- a. Pengembangan Koleksi yang Relevan dan Berkelanjutan
- b. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan
- c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Digitalisasi Layanan
- d. Peningkatan Kualitas Layanan dan Fasilitas Perpustakaan
- e. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Program Literasi
- f. Sinergi dengan Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah

E. Perpustakaan Umum

Perpustakaan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung pendidikan, pengembangan literasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberadaan perpustakaan diakui secara formal dalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa "*Perpustakaan adalah*

institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.” Definisi ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan memiliki tujuan yang luas, yakni menunjang pendidikan, menyediakan informasi, sekaligus menjadi ruang rekreasi intelektual.

Menurut Sulisty-Basuki (1991) dan Lasa Hs (2017), perpustakaan merupakan unit atau tempat yang mengelola bahan pustaka secara sistematis agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, pendidikan, dan pembelajaran oleh masyarakat. Seiring perkembangan teknologi informasi, perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan koleksi cetak, tetapi juga mengembangkan layanan digital seperti OPAC, e-book, jurnal elektronik, dan repository institusi agar tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Evans & Saponaro, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan mendalam mengenai peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh, baik dari aspek kebijakan, layanan, maupun dampaknya terhadap peningkatan literasi dan kualitas pendidikan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh, yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Sungai Penuh, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111.

Data primer didapatkan dari wawancara mendalam dengan informan yakni Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh, Kepala perpustakaan dan pustakawan, Masyarakat pengguna perpustakaan. Data sekunder didapatkan dari melalui dokumen, arsip, laporan, dan literatur yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga mencakup penyediaan layanan informasi, pengembangan literasi, serta penyediaan sarana pembelajaran yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh berupaya menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar masyarakat melalui berbagai program dan layanan yang disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian, diketahui bahwa perpustakaan memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kegiatan pendidikan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah melalui penyediaan koleksi bahan pustaka yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

a. Penyedia Akses Informasi Pendidikan

Perpustakaan berperan sebagai pusat penyedia informasi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Melalui koleksi buku, jurnal, majalah, karya ilmiah, serta sumber informasi digital, perpustakaan menyediakan sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan. Sulisty-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi yang berfungsi menghimpun, mengelola, dan menyebarluaskan informasi kepada pengguna secara sistematis dan terarah (Sulistyo-Basuki, 1991:12). Pernyataan ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan informasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Dalam konteks pendidikan masyarakat, akses informasi yang disediakan perpustakaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan. Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk keperluan belajar mandiri, menambah referensi pendidikan, serta mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, peran perpustakaan sebagai penyedia akses informasi menjadi indikator utama dalam menilai kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nina Pastian, Sos., M.Si selaku

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan menyediakan koleksi buku, jurnal, dan database digital yang melengkapi kurikulum serta mempermudah siswa dan guru dalam mencari materi pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga menjadi pusat informasi dan keterampilan dalam meningkatkan literasi baca-tulis, literasi digital, dan literasi informasi masyarakat. (Nina Pastian, wawancara, 12 Februari 2026)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan menyediakan koleksi buku, jurnal, dan pangkalan data digital yang mendukung kurikulum sekolah. Berfungsi juga sebagai pusat pengembangan literasi bacatulis, literasi digital, serta literasi informasi masyarakat.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Roza Narasti, S.Sos selaku pustakawan yang menyatakan bahwa:

Tugas kami dalam kegiatan operasional perpustakaan meliputi pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan bahan pustaka. Selain itu, kami juga memberikan layanan informasi kepada pemustaka, khususnya dalam membantu mencari koleksi atau bahan bacaan yang dibutuhkan. Untuk pengadaan koleksi, kami biasanya bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kewenangan dalam penyediaan bahan bacaan. Sementara itu, untuk koleksi digital kami bekerja sama dengan penyedia layanan e-book agar masyarakat dapat mengakses bahan bacaan secara lebih mudah. (Roza Narasti, wawancara, 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan saat ini didominasi oleh buku penunjang pembelajaran dan bacaan sehari-hari. Koleksi telah ditata berdasarkan klasifikasi 000–900, namun pencarian koleksi masih dilakukan secara manual karena sistem OPAC belum berfungsi optimal. Pengguna menilai koleksi yang tersedia cukup beragam dan membantu dalam mencari referensi tugas kuliah, memperdalam pemahaman materi, serta mendukung pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya minat kunjungan masyarakat dan belum lengkapnya koleksi pada bidang tertentu, seperti filsafat, sehingga pengguna masih perlu mencari referensi dari sumber lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh Perpustakaan Sungai Penuh sudah melayani baik dari koleksi cetak hingga digital dan mendukung kegiatan belajar, namun masih

ada tantangan berupa rendahnya minat kunjungan serta ketidaklengkapan koleksi pada topik-topik khusus tertentu.

b. Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat

Perpustakaan memiliki posisi strategis dalam mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pendidikan tidak berhenti pada jenjang sekolah, tetapi berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan seseorang. Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi sarana belajar yang fleksibel dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Sutarno menyatakan bahwa perpustakaan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Sutarno, 2018:56). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan penting dalam memperluas akses pendidikan, terutama bagi masyarakat yang tidak lagi berada dalam jalur pendidikan formal.

Perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar terbuka yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nina Pastian, Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan literasi dan budaya baca masyarakat, kami melaksanakan berbagai program seperti layanan perpustakaan keliling, pembinaan perpustakaan desa, serta kegiatan lomba bertutur untuk tingkat SD/MI. Selain itu, kami juga melaksanakan kegiatan membaca nyaring, pelatihan literasi, serta pengembangan program berbasis budaya local.
(Nina Pastian, wawancara, 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, Perpustakaan Sungai Penuh telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan literasi dan budaya baca, seperti perpustakaan keliling, pembinaan perpustakaan desa, lomba bertutur, membaca nyaring, pelatihan literasi, dan program berbasis budaya lokal. Perpustakaan juga telah menyediakan layanan OPAC dan aplikasi Perpustakaan Digital I-Sungai Penuh untuk mengakses e-book, namun pemanfaatannya belum optimal karena terkendala jaringan server sehingga

layanan digital masih terbatas. Pengguna menilai pelayanan petugas sudah baik dan perpustakaan bermanfaat sebagai sumber informasi, tetapi frekuensi kunjungan masih rendah karena keterbatasan waktu. Selain itu, pengguna mengharapkan peningkatan fasilitas serta penambahan koleksi agar layanan perpustakaan menjadi lebih lengkap dan menarik.

c. Pengembangan Literasi Masyarakat

Literasi merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis.

Di era digital, peran perpustakaan dalam pengembangan literasi masyarakat semakin luas, tidak hanya terbatas pada literasi baca tulis, tetapi juga mencakup literasi informasi dan literasi digital. Perpustakaan membantu masyarakat memahami cara mengakses, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran informasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Melalui penyediaan layanan berbasis teknologi, seperti katalog daring (*OPAC*), koleksi digital, *e-book*, serta akses internet, perpustakaan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dan pengembangan diri (Yusrizal, M. 2023: 98).

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nina Pastian, Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang menyatakan bahwa:

Hanya pustaka keliling, pembinaan perpustakaan desa, serta kegiatan lomba bertutur untuk tingkat SD/MI. Setelah beberapa kali keliling setiap desa, paling terbanyak pelajar usia remaja yang memanfaatkan layanan ini.

(Nina Pastian, wawancara, 12 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan literasi di Perpustakaan Sungai Penuh berfokus pada program perpustakaan keliling, pembinaan perpustakaan desa, lomba bertutur, serta penyediaan layanan digital melalui aplikasi *e-book*. Layanan ini terutama dimanfaatkan oleh pelajar dan mahasiswa sebagai kelompok pengguna utama. Perpustakaan keliling dinilai memberikan pengalaman yang positif dan menarik, khususnya bagi anak-anak. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum

pernah mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan, sehingga partisipasi masyarakat dalam program literasi perlu terus ditingkatkan.

d. Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Selain sebagai pusat informasi dan pendidikan, perpustakaan juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui akses informasi yang terbuka, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Berdasarkan hasil wawancara, Perpustakaan Sungai Penuh berperan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan fasilitas belajar, terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan membantu memenuhi kebutuhan belajar, mencari referensi, serta mendorong pembelajaran mandiri. Namun, jangkauan layanannya masih terbatas pada lingkungan pendidikan dan sekolah yang berada di sekitar perpustakaan. Pengembangan program juga menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, jarak lokasi, rendahnya partisipasi masyarakat umum, serta meningkatnya penggunaan internet dan ponsel sebagai sumber informasi, sehingga pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat masih belum optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian, diketahui bahwa perpustakaan memiliki kendala dalam kegiatan pendidikan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah melalui penyediaan koleksi bahan pustaka yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1. Faktor pendukung peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

a. Penyedia Akses Informasi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, pengguna tidak mengalami kesulitan berarti dalam memanfaatkan perpustakaan, tetapi koleksi yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan bahan bacaan. Perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat yang nyaman untuk membaca dan belajar, namun lokasinya yang kurang strategis membuat masyarakat kurang mengetahui keberadaannya sehingga tingkat kunjungan masih rendah. Secara keseluruhan, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan

anggaran, sumber daya manusia, koleksi yang belum lengkap, rendahnya minat masyarakat, serta lokasi perpustakaan yang kurang strategis dalam menjangkau pengguna.

b. Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat

Berdasarkan hasil wawancara, pengguna menilai kualitas layanan Perpustakaan Sungai Penuh sudah baik. Proses peminjaman buku mudah, petugas bersikap ramah, serta membantu pengguna dalam mencari buku dan informasi. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada fasilitas fisik dan sarana teknologi, khususnya optimalisasi sistem OPAC yang belum berfungsi secara maksimal akibat kendala system.

c. Pengembangan Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian pustaka, pengembangan literasi di Perpustakaan Sungai Penuh masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun kondisi perpustakaan dan pelayanannya dinilai cukup baik, minat baca masyarakat umum masih rendah dibandingkan pelajar sehingga pemanfaatan perpustakaan belum optimal. Selain itu, hambatan juga berasal dari keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kepastakawanan, serta minimnya pelatihan bagi pengelola perpustakaan. Secara keseluruhan, tantangan pengembangan literasi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti anggaran dan SDM, serta faktor eksternal, seperti rendahnya minat baca, kesibukan masyarakat, dan rendahnya partisipasi masyarakat umum.

d. Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, peran Perpustakaan Sungai Penuh dalam pemberdayaan masyarakat masih berfokus pada lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan sekolah. Kunjungan didominasi oleh sekolah-sekolah terdekat karena lokasi perpustakaan yang cukup jauh. Selain itu, perpustakaan keliling menjadi program utama dalam menjangkau masyarakat, namun pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, jarak, dan rendahnya cakupan partisipasi masyarakat di luar kalangan pelajar.

2. Faktor penghambat peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

a. Penyedia Akses Informasi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan peran Perpustakaan Sungai Penuh masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan, serta rendahnya minat baca masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai program dan kegiatan perpustakaan belum dapat berjalan secara optimal.

b. Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat

Berdasarkan hasil wawancara, pelayanan di Perpustakaan Sungai Penuh dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna terlebih dahulu, kemudian mengarahkan mereka ke koleksi yang sesuai. Namun, pemanfaatan sistem OPAC belum berjalan optimal karena masih mengalami kendala teknis, sehingga pencarian koleksi buku masih banyak dilakukan secara manual.

c. Pengembangan Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan literasi di Perpustakaan Sungai Penuh masih menghadapi berbagai hambatan, yaitu keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan, serta rendahnya minat baca masyarakat. Selain itu, kesibukan masyarakat dalam bekerja juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan literasi.

d. Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, layanan yang paling optimal dilaksanakan di Perpustakaan Sungai Penuh saat ini adalah perpustakaan keliling. Sementara itu, pengembangan layanan lainnya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan, sehingga beberapa layanan belum dapat berjalan secara maksimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

a. Penyedia Akses Informasi Pendidikan

Perpustakaan Sungai Penuh sudah melayani baik dari koleksi cetak hingga

digital dan mendukung kegiatan belajar, namun masih ada tantangan berupa rendahnya minat kunjungan serta ketidaklengkapan koleksi pada topik-topik khusus tertentu

b. Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat

Perpustakaan Sungai Penuh aktif mengembangkan program pendidikan seumur hidup, sudah memiliki sistem digital & aplikasi, namun terhambat kendala jaringan terbatas dan masih menghadapi tantangan rendahnya frekuensi kunjungan serta permintaan peningkatan fasilitas & kelengkapan koleksi dari pengguna.

c. Pengembangan Literasi Masyarakat

Pengembangan literasi berfokus pada perpustakaan keliling, pembinaan desa, dan layanan digital; penerima utamanya adalah pelajar serta mahasiswa. Ada pengalaman positif dari peserta, namun sebagian masyarakat lain belum terlibat dalam kegiatan literasi tersebut

d. Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Perpustakaan sudah berfungsi mendukung pemberdayaan lewat pendidikan formal dan belajar mandiri, namun ruang lingkupnya masih sempit: terhalang anggaran, jarak lokasi, serta persaingan dengan akses informasi gawai, dan belum merambah secara luas ke kelompok masyarakat non pelajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat

a. Penyedia Akses Informasi Pendidikan

Faktor penghambat yang menonjol berasal dari sisi internal anggaran, SDM serta sisi eksternal, rendahnya minat, lokasi kurang strategis, dan koleksi yang belum lengkap sepenuhnya. Belum terungkap faktor pendukung yang kuat dalam potongan ini.

b. Sarana Pendidikan Sepanjang Hayat

Pelayanan langsung dan sikap petugas sudah memuaskan pengguna, namun sarana teknologi berupa OPAC belum optimal akibat kendala sistem; fasilitas fisik juga masih butuh perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

c. Pengembangan Literasi Masyarakat

Hambatan utama pengembangan literasi bersumber dari kendala internal (anggaran, SDM) dan eksternal: rendahnya minat baca, kesibukan, serta kesenjangan partisipasi antara masyarakat luas dan pelajar.

d. Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Peran perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat belum merata; perpustakaan keliling menjadi andalan utama, namun dibatasi keterbatasan SDM, jarak lokasi, dan cakupan partisipasi yang masih sempit hanya ke pelajar/sekolah terdekat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R. A. (2021). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 128–138. Diakses pada 25 Mei 2026.
- Anggraini, R. (2021). Layanan inovatif perpustakaan sekolah sebagai motor penggerak literasi. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 12(2), 110–120. Diakses pada 2 Mei 2026.
- Idamayanti, A. (2022). Desain interior perpustakaan sebagai dukungan kenyamanan ruang koleksi anak. *Nazharat: Jurnal Manajemen Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 73–83. Diakses pada 25 Mei 2026.
- Isnaini, H., dkk. (2024). Tantangan literasi digital generasi Z: Kajian systematic literature review. *Jurnal Wahana*, 3(1), 152–165. Diakses pada 28 Mei 2026.
- Lasa, H. S. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
- Pawit M Yusup, (2020) "*Penelusuran Informasi_ (Information Retrieval*", Cet 1. Hlm 458
- Perpustakaan (2015) "*Nasional Republik Indonesia " Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah" Cet , hlm 94.*
- Prastowo, A. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Strategi Meningkatkan Minat Baca*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat Fadhli, dkk. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Rahman, M. F. N. (2019). Peran desain interior dalam menunjang kenyamanan pengunjung perpustakaan. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(1), 85–94. Diakses pada 28 Mei 2026.
- Rahmah, N. (2020). Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 101–115. Diakses pada 28 Mei 2026.
- Riady, Y., Kuswanti, E., Riady, H., & Miliani, M. (2022). "Literasi Informasi, Optimasi Akses Internet Guru dan Siswa di Wilayah Kepulauan Seribu." *Gendis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). Diakses pada 4 Juni 2026.
- Sayogo, D. S. (2021). The determinants of smart public library roles in Indonesia. *Journal of Library Administration*, 61(7), 767–786. Diakses pada 28 Mei 2026.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistyo-Basuki (2019). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Gramedia.
- Winda wulansari, (2021). "*Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sma Unggulan Ct Foundation.*", hlm 18

Jurnal Perpustakaan Sinta5 Syifa Milda Sathari

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 100 words

Exclude bibliography

On